

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang terdapat di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah seluruh staff/pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas pada saat penelitian ini dilaksanakan.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Adapun cara yang dipakai dalam mendapatkan data primer menggunakan metode survey dengan menyebar kuesioner yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memilih populasi OPD di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas. Teknik yang dipakai dalam penentuan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Dimana pengertian dari *purposive sampling* adalah penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu. tertentu disini yaitu orang yang dianggap paling kompeten tentang hal yang menjadi tinjauan atau obyek dalam penelitian ini. Responden

penelitian ini adalah pegawai OPD dengan kriteria responden sebagai berikut:

- a. Pegawai yang bekerja di organisasi pemerintah daerah (OPD) Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas.
- b. Pegawai pengelola keuangan daerah beserta stafnya di organisasi pemerintah daerah (OPD) Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas.

Tabel 3.1
Daftar Nama OPD

No	Nama instansi di kabupaten Cilacap	Nama instansi di kabupaten Banyumas
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Dinas Pendidikan
2	Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
3	Dinas Sosial	Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
4	Dinas Perhubungan	Dinas Perhubungan
5	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas Pekerjaan Umum
7	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Dinas Perindustrian dan Perdagangan

No	Nama instansi di kabupaten Cilacap	Nama instansi di kabupaten Banyumas
8	Dinas Pangan dan Perkebunan	Dinas Pertanian
9	Dinas Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
10	Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Badan Keuangan Daerah
11	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
12	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
13	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
14	Badan Kepegawaian Pendidikan, dan Pelatihan Daerah	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah
15	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Badan Penanggulangan Bencana Daerah

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer yang digunakan dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner memuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan daerah.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Variabel Dependen (Kualitas Laporan Keuangan Daerah)

Kualitas laporan keuangan daerah dijadikan sebagai variabel dependen. Menurut Halim (2002) dalam Rahayu, dkk., (2014), definisi laporan keuangan daerah adalah laporan yang disusun sebagai bentuk tanggung jawab atas setiap kegiatan, transaksi dan aktivitas tertentu dalam penggunaan kekayaan dan finansial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan mengemukakan bahwa terdapat empat karakteristik kualitatif yang harus terpenuhi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat memenuhi tujuannya, empat karakteristik tersebut adalah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Pertanyaan yang telah dikembangkan dari Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan dengan 10 pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini.

2) Variabel Independen

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia

.Kompetensi sumber daya manusia adalah bagaimana seorang individu mampu menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien sesuai dengan *skill* yang dimiliki. Kompetensi dinilai dari kemampuan dalam mencapai kinerja dalam menghasilkan *output dan outcome*. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Andini dan Yusrawati (2015), dengan 9 pertanyaan.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat terdiri dari komputer, *software*, data base, jaringan internet, *electrinoc commerce*, dan jenis lainnya yang masih berhubungan dengan teknologi. Pemanfaatan ini merupakan sejauh mana perilaku karyawan dalam menggunakan teknologi informasi dalam tugasnya. Variabel ini diukur dengan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Setiawati dan Sari (2014), dengan 7 item pertanyaan.

c. Pengendalian Intern

Pengendalian intern juga dapat didefinisikan sebagai pengawasan yang dilakukan guna mengarahkan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan serta memiliki peran mendeteksi dan mencegah penyimpangan. Kebijakan-kebijakan maupun standar prosedur yang diterapkan juga merupakan suatu bentuk dari pengendalian intern, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal serta

menjamin ditaatinya peraturan dan hukum yang berlaku. Variabel ini diukur dengan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Setiawati dan Sari (2014), dengan 9 item pertanyaan.

3) Variabel Intervening (Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang didefinisikan sebagai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan mulai dari pengumpulan data, pencatatan sampai dengan pengikhtisaran sebagai tanggung jawab dari penggunaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Maka dari itu sistem akuntansi keuangan daerah harus diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan daerah. Variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diukur dengan penelitian yang dikembangkan oleh penelitian Andini dan Yusrawati (2015), dengan 8 pertanyaan.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Nomor kuesioner
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan	- Memahami mengenai akuntansi dan pelaporan laporan keuangan	Likert	1,2,3,4
	Keterampilan	- Penyusunan dan penyajian dengan baik	Likert	5
		- Mendapat pendidikan dan pelatihan		6
		- Memperoleh pelatihan apabila terdapat peraturan baru yang berkaitan dengan keuangan daerah		7
	Pengetahuan	- Bekerja secara efektif dan tepat waktu		8
		- Bekerja mengedepankan etika dan kode etik akuntan		9
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Perangkat Komputer	- Dalam melaksanakan tugas jumlah komputer memadai		Likert
		- Komputer tersedia untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan	2	
	Pengelolaan Data Keuangan	- Komputer yang tersedia memiliki software yang sesuai dengan peraturan yang ada sehingga dapat membantu dalam pengolahan data keuangan	3	
		- Proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi	4	
		- Adanya jaringan internet di unit kerja	5	
		- Jaringan internet dimanfaatkan untuk pengiriman data	6	
	Perawatan	- Melakukan pemeliharaan peralatan	7	
Pengendalian Intern	Lingkungan Pengendalian	- Lingkungan kerja telah menerapkan <i>standar operating procedure</i>	Likert	1,2,3
	Penilaian Resiko	- Penerapan batas resiko salah saji - Pimpinan melakukan analisis resiko		4,5

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor kuesioner
Pengendalian Intern	Kegiatan Pengendalian	- Terdapat otorisasi dari pihak yang berwenang	Likert	6
	Informasi dan Komunikasi	- Adanya sistem Informasi dan komunikasi		7,8
	Pemantauan	- Adanya pemeriksaan terhadap catatan akuntansi		9
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Penerapan SAP	- Sistem akuntansi yang diterapkan sesuai peraturan yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	Likert	1
	Pencatatan setiap transaksi sesuai dengan standar pencatatan yang ada	- Setiap transaksi dilakukan analisis transaksi/identifikasi transaksi		2
		- Adanya pencatatan terhadap setiap transaksi		3
		- Setiap transaksi didukung dengan bukti transaksi		4
		- Setiap transaksi dilakukan pencatatan secara kronologis		5
		- Adanya pengklasifikasian terhadap transaksi yang terjadi		6
	Pembuatan laporan keuangan	- Membuat laporan keuangan setiap periode akuntansi		7
		- Membuat laporan keuangan secara konsisten dan periodik		8
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Relevan	- Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan		Likert
		- Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengoreksi kejadian di masa yang akan datang (<i>feedback value</i>)		2
		- Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kejadian masa yang akan datang (<i>predictive value</i>)		3

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor kuesioner
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Relevan	- Laporan keuangan disajikan secara tepat waktu	Likert	4
		- Informasi yang disajikan secara lengkap sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan ini		5
	Andal	- Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan OPD telah menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan		6
		- Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat materil		7
		- Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan OPD tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu		8
	Dapat dipahami	- Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya		9
	Dapat dibandingkan	- Laporan keuangan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami		10

4) Skala Pengukuran Variabel

Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan model skala *likert* yaitu dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan kuesioner

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Teknik yang digunakan dalam menguji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan dari item pertanyaan pada kuesioner. Untuk dapat mengetahui valid atau tidaknya suatu item pertanyaan adalah dengan melihat nilai sig, apabila nilai sig < 0,05 maka dikatakan valid atau dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel apabila nilai r hitung > r tabel maka item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid (Ghozali,2011).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur variabel yang digunakan terhindar dari kesalahan dan hasilnya konsisten walaupun diuji berkali-kali. Suatu instrument dikatakan reliable yaitu apabila nilai dari *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Ghozali,2011).

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang merupakan suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan informasi atau penjelasan umum tentang variabel-variabel dalam penelitian mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, nilai tengah dan standar deviasi dari sampel penelitian.

b. Pengujian asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari alpha (0,05) namun apabila nilai signifikan lebih kecil dari alpha (0,05) maka data tersebut tidak normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah pengujian *Kolmogorov Smirnov*.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam model regresi terjadi korelasi. Dapat diketahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai dari VIF dan

tolerance, apabila nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,10 maka tidak terkena multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terkena atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi > alpha (0,05) maka tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antara Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebagai variabel intervening. Persamaan regresi linier berganda meliputi :

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Z = Kualitas laporan keuangan daerah

X1 = Kompetensi sumber daya manusia

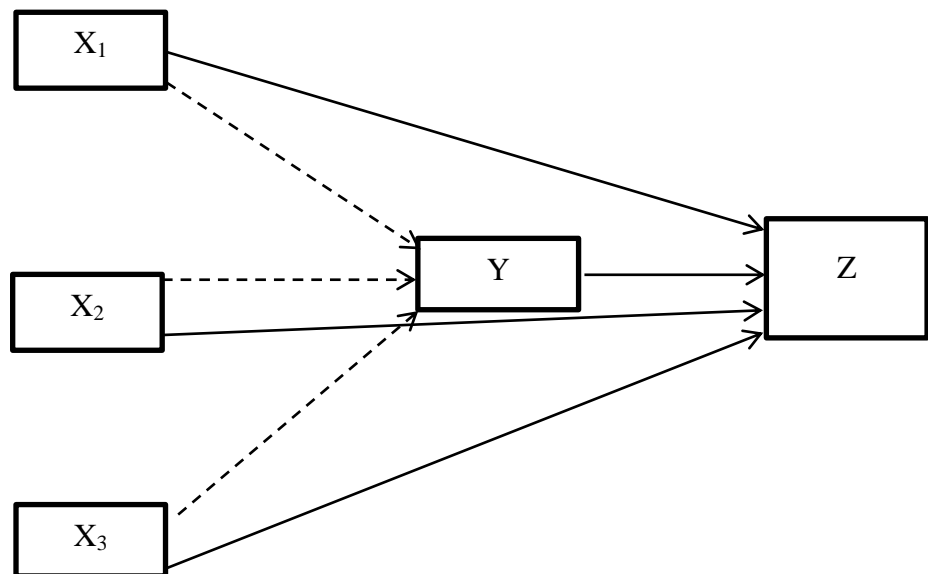
X2 = Pemanfaatan teknologi informasi

X3 = Pengendalian intern

Y = Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

- α = Konstanta
- ρ = Koefisiensi masing-masing variabel
- e = Koefisien error

d. Diagram Jalur Analisis

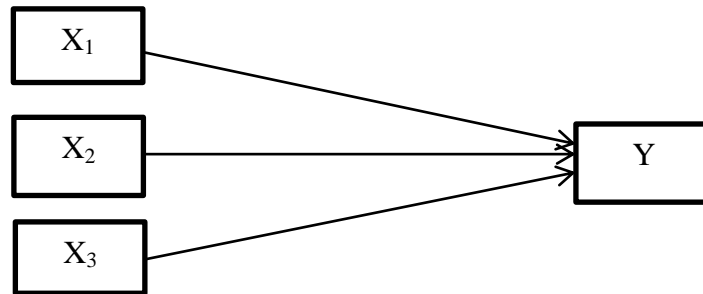


Gambar 3.1
Diagram Jalur Analisis

Keterangan :

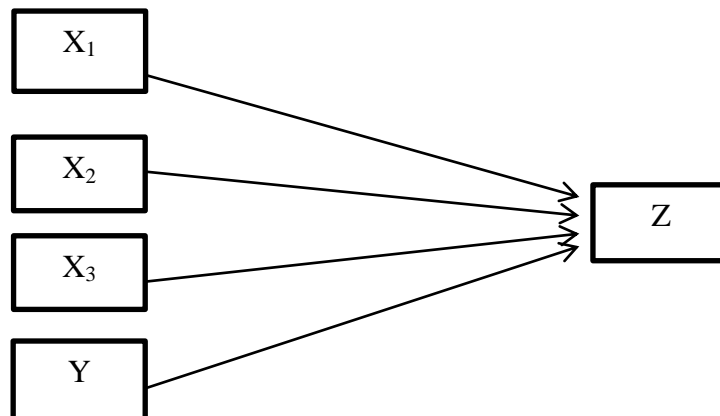
- Z = Kualitas laporan keuangan daerah
- X₁ = Kompetensi sumber daya manusia
- X₂ = Pemanfaatan teknologi informasi
- X₃ = Pengendalian intern
- Y = Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

➤ Regresi Tahap 1



Gambar 3.2
Model Regresi 1

➤ Regresi Tahap 2



Gambar 3.3
Model Regresi 2

e. Uji t (Parsial)

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

f. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F <$

0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

g. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen. Nilai koefisien korelasi ditunjukkan dengan angka 0 (nol) sampai dengan angka 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 membuktikan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

h. Path Analysis

Path Analysis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel intervening pada hubungan independen dan variabel dependen. Sebelum melakukan uji ini, untuk mendapatkan koefisien jalur dilakukan regresi variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen kemudian regresi variabel independen terhadap variabel mediasi. Terdapat 3 koefisien jalur (β) yang didapat dari regresi tersebut, koefisien jalur variabel independen terhadap variabel intervening (β_1), koefisien jalur variabel independen variabel dependen (β_2), dan koefisien jalur variabel intervening terhadap variabel dependen (β_3). Sebelum dilakukan interpretasi, harus dipastikan dahulu ketiga koefisien jalur tersebut memiliki nilai $\text{sig} < \alpha$ (α) 0,05, kemudian dapat ditentukan pengaruh interveningnya dengan perkalian β_1 dengan β_3 . Kemudian untuk mengetahui apakah pengaruh mediasi signifikan, dilakukan *Sobel Test*

untuk mendapatkan nilai t statistiknya dengan t tabel. Apabila nilai t statistiknya lebih besar dari t tabel maka pengaruh mediasi dikatakan signifikan (Ghozali,2011).

i. Uji Chow

Uji Chow (*chow test*) merupakan alat pengujian *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada dua kelompok yaitu pegawai OPD di lingkungan pemerintah kabupaten Cilacap dan Banyumas. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung > F tabel, maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen di kedua kelompok sampel.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh kompetensi sumberdaya manusia, pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah di kabupaten Cilacap dan Banyumas atau dengan kata lain uji chow dilakukan untuk menguji hipotesis delapan (H_8). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS_r - RSSU_r)/k}{RSSU_r/(n_1+n_2-2k)}$$

Keterangan:

F	=	Nilai F hitung
RSSr	=	Nilai residual dari hasil regresi gabungan
RSS1 dan RSS2		
RSS1	=	Nilai residual dari hasil regresi pertama
RSS2	=	Nilai residual dari hasil regresi kedua
RSSUr	=	RSS1 + RSS2
K	=	Variabel independen + variabel dependen – 1
n1	=	Jumlah sampel RSS1
n2	=	Jumlah sampel RSS2